

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT SANDAL JEPIT UNTUK ANAK AUTIS KELAS III SMALB BINA ANGGITA, YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF SKILL LEARNING TO MAKE SANDAL JEPIT FOR STUDENTS WITH AUTISM IN GRADE III HIGH SENIOR SCHOOL OF BINA ANGGITA, YOGYAKARTA

Oleh:

Uci Devi Handayani, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit untuk anak autis kelas III SMALB Bina Anggita, Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah 2 anak autis kelas III SMALB Bina Anggita, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SLB Bina Anggita Yogyakarta pada bulan November 2016 sampai Maret 2017. Analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah penyajian data, reduksi data, display data dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit belum dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit sama seperti tahapan pembelajaran lainnya, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. 3) Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi sumatif yaitu evaluasi untuk menentukan dan melihat angka kemajuan hasil belajar anak dalam suatu program yang direncanakan, dan dilakukan pada akhir semester yang dimasukkan dalam nilai rapot berupa angka dan catatan deskriptif. 4) Kondisi sarana prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit cukup baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan anak autis.

Kata Kunci: *pelaksanaan, pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit, anak autis*

Abstract

This research aimed to know the implementation of skill learning to make a sandal jepit for students with autism in grade III high senior school of Bina Anggita, Yogyakarta.

The inquiry used in this research was qualitative inquiry with qualitative descriptive research. The subjects in this research were two students with autism in grade III high senior school of Bina Anggita, Yogyakarta. The data retrieval was done by using interview, observation, and documentation. This research was conducted on November up to march 2017 in Bina Anggita Special School. The analysis of the data in this research was using the step of data presentation, data display, data reduction, and verification. The validity test of the data was using triangulation.

The results of the research were following: 1) the plan of skill learning to make sandal jepit had not made a lesson plan yet. The purpose of the skill learning was to train the students to be autonomous in the future, then to sharpen the students' ability and to get the positive impact on the development of motoric and attention, but then the purpose of the skill learning to make sandal jepit had not been made by written. 2) The implementation of skill learning to make sandal jepit was alike to the step of other learning, which was started by the beginning, the main activity, and the last point. The learning was begun at 08.00-09.30 am and conducted by classical. 3) The evaluation used was a summative evaluation, which was to determine and view the progress of the students learning outcome in a planned learning, to be conducted in the end of semester, and to be put on the school report. 4) The condition of school tools and infrastructure been available on the implementation of the skill learning to make sandal jepit was quite good and appropriate for the student needs.

Keywords: implementation, skill learning to make sandal jepit, students with autism

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran yang dapat memberikan bantuan pada individu untuk bekal mengembangkan diri. Pembelajaran keterampilan tidak hanya diberikan pada anak normal saja, akan tetapi anak berkebutuhan khusus pun sangat diperhatikan dalam hal pengembangan dirinya, oleh sebab itu sekolah Bina Anggita menyediakan berbagai macam keterampilan salah satunya keterampilan membuat sandal jepit.

Sekolah memberikan layanan pendidikan baik dari segi akademik maupun non akademik, layanan yang diberikan pada anak merupakan upaya dari pihak sekolah guna membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Salah satunya ada program penyaluran minat dan bakat anak. Sekolah berharap dari penyaluran minat dan bakat, bakat anak dapat *terekplorasi* dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2015 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Anggita, anak-anak autis diberikan layanan yang menunjang kebutuhan anak di masa mendatang. Sekolah juga memberikan berbagai pembelajaran dalam lingkup non akademik diantaranya: karawitan, musik, tari, memasak, budidaya jamur dan melukis. Sekolah berharap layanan yang di berikan dapat mengembangkan kerativitas yang dimiliki masing-masing anak autis.

Hal yang menarik untuk diteliti dari sekolah SLB Bina Anggita Yogyakarta adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit untuk anak autis kelas III SMA di SLB Bina Anggita Yogyakarta. Selama ini belum terdapat penelitian terkait proses pelaksanaan pembuatan sandal jepit.

Sandal jepit sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari karena merupakan salah satu produk yang digunakan oleh setiap orang. Pembelajaran keterampilan sandal jepit bagi anak autis penting diberikan karena dapat menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan bagi anak autis setelah dewasa. Adapun kegiatan keterampilan sandal jepit yang dilakukan seperti teknik sablon, press, garuk, cutting, seset, dalam kegiatan sandal jepit. Pembelajaran membuat sandal jepit yang diajarkan kepada siswa bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan, pengalaman, keterampilan dalam mengolah bahan spon menjadi sandal yang sehari-hari banyak digunakan dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain karena hasil olahannya dapat dijual kepada masyarakat.

Peneliti fokus mengambil hasil penelitian dari anak autistik kelas III SMA yang tergolong autis ringan. Berbagai manfaat dapat diperoleh dalam kegiatan pembelajaran pembuatan sandal jepit untuk anak autis, diantaranya adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, konsentrasi, ketelitian, kesabaran, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, pembuatan sandal jepit di SLB Bina Anggita Yogyakarta bervariasi modelnya. Meskipun bervariasi, pembuatanyapun tidak membuat anak kesulitan saat memperaktekkannya. Diharapkan dari pembelajaran tersebut, setelah lulus dari bangku sekolah anak autistik dapat bekerja ataupun membuka usaha serta dapat hidup bersama masyarakat secara mandiri. Peneliti memilih SLB Bina Anggita karena peneliti pernah melakukan kegiatan PPL pada tahun 2015 dan sudah mengenal sebagian besar anak yang mengikuti pembelajaran praktek keterampilan pembuatan sandal jepit di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 agustus 2015, diperoleh informasi bahwa masing-masing anak autistik dalam menerima pembelajaran tidak bisa disamaratakan, bagi anak yang memiliki koordinasi motorik yang rendah anak autistik mengalami kesulitan dalam mengerjakan suatu tahapan pembuatan sandal jepit sehingga, pelatih hanya terfokus pada satu anak. Ini menyebabkan praktek pembelajaran menjadi kurang efektif disamping itu belum adanya guru pendamping khusus praktek keterampilan membuat sandal jepit, hal tersebut menghambat kurang efektifnya saat praktek pembelajaran berlangsung dikarenakan guru pendamping mempunyai tugas untuk mengampu kelas lain. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengungkapkan gambaran secara nyata mengenai pelaksanaan pembuatan sandal jepit bagi anak autis di Kelas III SMA SLB Bina Anggita Yogyakarta. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan pembuatan sandal jepit di sekolah SLB Bina Anggita.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada siswa kelas III SMA di SLB Bina Anggita Yogyakarta. ini disusun dengan uraian catatan, direduksi, dirangkum, dan dipilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dengan metode kualitatif, diharapkan data yang didapat lebih lengkap, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian

tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada siswa kelas III SMA di SLB Bina Anggita Yogyakarta merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Zainal Arifin, 2011:29). Menurut pendapat (2003: 18), Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic*. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur disebut *naturalistic* karena situasi lapangan penelitian yang bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi diatur eksperimen ataupun tes. Sedangkan menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata(2006:60), Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti tanpa adanya manipulasi data-data yang ada di lapangan, sehingga hasil penelitian ini bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang dikhususkan dalam penelitian ini pada pembuatan sandal jepit bagi anak autisme kelas III SMA SLB Bina Anggita Yogyakarta. Informasi yang diperoleh dengan pendekatan ini disusun dengan uraian catatan, direduksi, dirangkum, dan dipilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dengan metode kualitatif, diharapkan data yang didapat lebih lengkap, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah khusus Bina Anggita yang berlokasi di Jl. Garuda, 143 Wonocatur Banguntapan, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2016.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru keterampilan, guru bidang sarana prasarana dan guru kurikulum, subjek penelitian dalam penelitian ini

adalah dua orang anak autisme kelas III SMALB Bina Anggita, Yogyakarta.

Metode dan instrumen pengumpulan data

metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara guru keterampilan, guru bidang sarana prasarana, guru bidang kurikulum, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2010: 308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam penelitian ini, yaitu berupa teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Berikut ini akan dikaji tentang ketiga teknik tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Menurut (Gorys Keraf, 2004: 183), observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti melalui pengamatan lapangan yang bertujuan mendapatkan gambaran yang tepat mengenai kebenaran data dan informasi obyek penelitian. Ada berbagai macam observasi, sedangkan menurut Emzir (2012:38) observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi komponentis. Observasi sederhana (*simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisinya yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Adapun pengamatan komponentis (*systemic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol. Menurut Emzir (2012: 39-40) observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktifitas dan perasaan mereka.

Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Pengambilan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran membuat sandal jepit. Dalam penelitian ini yang melakukan observasi adalah peneliti sendiri

dan dilakukan di dalam SLB N Bina Anggita Yogyakarta. Sasaran observasi dalam penelitian ini adalah siswa autisme yang mengikuti pembelajaran membuat sandal jepit di SLB Bina Anggita Yogyakarta serta seorang pengajar membuat sandal jepit, dan guru pendamping dan observasi dilakukan untuk melihat kelengkapan data mengenai pelaksanaan pembelajaran membuat sandal jepit pada anak autisme di kelas.

Dalam penelitian ini, bagian-bagian yang diamati adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membuat sandal jepit.

2. Teknik wawancara

Menurut Sugiyono (2014:72), bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam tak terstruktur, di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran membuat sandal jepit. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap pengajar ekstrakurikuler pembelajaran membuat sandal jepit dan juga guru pendamping. Wawancara langsung dengan pengajar dan guru pendamping sebagai informan dilakukan untuk mengungkapkan data-data tentang pelaksanaan pembelajaran membuat sandal jepit, Wawancara terhadap siswa bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membuat sandal jepit.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran membuat sandal jepit pada anak autisme, hasil dokumentasi foto sandal jepit hasil karya subjek, foto kegiatan membuat sandal jepit yang dilakukan subjek, dan dokumentasi hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengajar dan guru pendamping. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrument penelitian adalah

alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan komponennya sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrument utama. Menurut Sdarwan Denim (2002:135), peneliti sebagai instrument utama dituntut untuk dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, dan dokumen tertentu. Peneliti sebagai peneliti sebagai peneliti utama melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data, instrumen lain sebagai pembantu adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Keabsahan Data

teknik uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2010:366) dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria dalam uji keabsahan data meliputi: derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), ketransferan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk memperoleh data sesuai dengan kriteria tersebut, digunakan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2007: 241). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Zainal Arifin, 2011:171) analisa data adalah proses yang dilakukan secara komponennya untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:268), analisis deskripsi kualitatif hanya menggunakan paparan data sederhana. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting (Sugiyono 2007: 247). Dalam penelitian ini, data yang direduksi berupa pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit pada siswa autisme kelas 12.

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini menjadikan data data untuk lebih mudah dipahami dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan teks naratif. Penelitian ini mendisplaykan semua data yang diteliti yaitu, pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit pada siswa autisme

3. Pengambilan keputusan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga diperoleh kesimpulan yang tidak menyimpang data yang telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yaitu:

1. Sekolah belum membuat RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) akan tetapi sekolah tetap memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing kondisi anak autisme
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit menggunakan metode unjuk kerja atau paraktek.
3. Dalam pelaksanaannya seperti keterampilan pada umumnya dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir:
 - a. Kegiatan awal : guru membrikan intruksi kepada anak untuk menyiapkan alat-alat dan bahan setelah alat dan bahan siap guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
 - b. Kegiatan inti : guru mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit kemudian guru memberikan instruksi kepada anak untuk melakukan paraktek atau unjuk kerja.
4. Kegiatan akhir: dengan guru menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan kemudian guru menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.
5. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit menggunakan evaluasi sumatif dan formatif
6. Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung melalui bagaimana anak mempraktikkannya dan

guru keterampilan medampingi anak saat paraktek atau unjuk kerja. Evaluasi di akhir semester berupa angka dan deskriptif yang dimasukan dalam nilai raport.

- a. Kondisi sarana prasarana Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit sudah cukup baik dalam hal pemanfaatannya akan tetapi ada beberapa sarana prasarana yang belum dipenuhi oleh sekolah berupa cetakan sandal jepit.
7. Seperti bahan spon dan serapat sandal sekolah akan membeli jika sudah habis.

Pembahasan

Hasil penelitian yang akan dilakukan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sarana dan prasarana pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit untuk anak autisme kelas III SMALB Bina Anggita Yogyakarta berikut ini adalah hasil penelitian dari data yang telah terkumpul

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Sandal Jepit

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai perencanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit pada awalnya tidak dibuat kurikulum ataupun tujuan perencanaan tertulis mengenai pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam prosedur mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan untuk perencanaan sudah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit, dilihat dari kemampuan awal anak sehingga ketika anak mengikuti pembelajaran tidak mengalami kesulitan membuat keterampilan sandal jepit hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harjanto (2011:17-19), tentang tahap pra perencanaan menyangkut dalam beberapa hal yaitu salah satunya adalah menciptakan atau mengadakan badan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan, menetapkan prosedur perencanaan, mengadakan reorganisasi struktural internal administrasi agar dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan serta proses implementasinya. Perencanaan awal yang dilakukan oleh guru keterampilan yaitu, guru menganalisis apakah kegiatan keterampilan membuat sandal jepit dapat dilakukan oleh anak atau menyulitkan anak, sehingga proses dalam pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan anakpun dapat mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam rencana pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit, kemungkinan yang muncul pada saat pembelajaran perilaku anak akan muncul seperti: berteriak-teriak, berbicara diluar topik pembelajaran atau pun perilaku lainnya, Hal ini

sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:24), yang berpendapat bahwa setiap perencanaan harus memiliki beberapa unsur yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Sandal Jepit

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit sama seperti tahapan pembelajaran lainnya, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yaumi (2013:242), mengemukakan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar merujuk pada berbagai aktivitas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah suatu bentuk aktivitas awal untuk memberikan motivasi, menginformasikan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai, dan tujuan atau standar kompetensi yang akan diperoleh dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 dan kegiatan awal yang dilakukan biasanya mempersiapkan alat-alat seperti: spon, serampat sandal, gunting, amplas, bantalan kayu, lem, siset dan lain sebagainya hal tersebut selalu dilakukan ketika akan melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit. Setelah siswa dan guru siap dengan posisi masing-masing, tahapan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar. Kegiatan inti dimulai dengan memotong spon yang sesuai dengan ukuran sandal yang akan di buat selanjutnya mengelem kemudian menjemur setelah kering membuat lubang di ketiga sisi pada sandal bagian atas cukup dengan satu lubang bagian bawah dua lubang setelah itu serampat sandal dimasukkan ke lubang sehingga jadilah sandal siap pakai. Kegiatan akhir

dilakukan pada pukul 09.30 WIB dengan guru mengapresiasi hasil kerja anak autisme kemudian guru menginstruksikan agar alat-alat dikembalikan ke tempat semula setelah selesai guru menutup dengan membaca doa setelah belajar bersama-sama. Kemudian siswa kembali ke kelas dan istirahat.

3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membuat Sandal Jepit

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menilai proses dan hasil belajar anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit dengan berbagai pertimbangan tertentu. Penilaian digunakan untuk melihat proses sejauh mana pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit sudah berhasil dilakukan atau belum, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2005:159), memaparkan evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit menggunakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program yaitu akhir semester. Evaluasi sumatif bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan penguasaan anak autisme dalam menerima materi pembelajaran keterampilan selama satu semester. Evaluasi pembelajaran dilihat dari anak mengikuti selama proses pembelajaran tersebut dilakukan, evaluasi berupa nilai atau angka yang akan di masukan didalam nilai rapot, evaluasi juga berbentuk deskriptif, nilai yang dimasukan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru tidak menetapkan nilai sebagai acuan keberhasilan anak dalam menghasilkan karya, sub dalam pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit masuk dalam kurikulum kewirausahaan.

4. Sarana Prasarana Keterampilan Membuat Sandal Jepit

Pengadaan sarana prasarana pelaksanaan pembelajaran membuat sandal jepit pada awalnya disediakan oleh Pemerintah Pusat berupa cetakan besar yang terbuat dari kayu dan besi, sekolah berinisiatif mengembangkannya melalui kurikulum kewirausahaan yang diberikan judul bernama keterampilan membuat sandal jepit, keterampilan tersebut sudah berjalan kurang lebih 2 tahun kemudian sekolah menambahkan alat-alat keterampilan untuk membuat sandal jepit berupa: spon, lem, bantalan kayu, serampat sandal, gunting dan lain sebagainya. Dengan adanya alat pendukung tersebut pembelajaran akan berjalan dengan baik hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Danim (2010:101), sarana prasarana

pembelajaran merupakan himpunan sarana yang diperlukan untuk menjalankan proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada aspek inventarisasi dan penghapusan sarana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit dilakukan laporan dan mentoring setiap tahun fungsinya agar sarana dan prasarana dapat diketahui apabila alat-alat yang dibutuhkan belum terpenuhi sehingga pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit pada proses pelaksanaannya pun berjalan dengan lancar.

Keterbatasan penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit pada anak autisme kelas III SMA di SLB Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yaitu belum adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam keterampilan membuat sandal jepit yang diselenggarakan SMALB Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta. Keterbatasan tersebut membuat penelitian ini tidak dapat dilihat secara detail mengenai rencana dan pelaksanaan keterampilan membuat sandal jepit. Hanya dapat diungkap melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit untuk anak autisme kelas III SMALB Bina Anggita Yogyakarta yaitu perencanaan pembelajaran Keterampilan membuat sandal jepit, pelaksanaan pembelajaran Keterampilan membuat sandal jepit, evaluasi pembelajaran Keterampilan membuat sandal jepit, dan sarana prasarana Keterampilan membuat sandal jepit, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit belum dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari pembelajaran keterampilan tersebut adalah untuk bekal diri dimasa mendatang serta melatih diri anak untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dan memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam bidang motorik dan konsentrasi, akan tetapi tujuan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit belum dibuat secara tertulis.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit sama seperti tahapan pembelajaran lainnya, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-09.30 WIB dan pembelajaran dilakukan secara klasikal.
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan membuat

sandal jepit belum ada format penilaian untuk mengukur hasil dari pembelajaran secara tertulis. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi sumatif yaitu evaluasi untuk menentukan dan melihat angka kemajuan hasil belajar anak dalam suatu program yang direncanakan, dan dilakukan pada akhir semester yang dimasukkan dalam nilai rapor berupa angka dan catatan deskriptif.

4. Kondisi sarana prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit cukup baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan anak autisme, alat-alat sebagai berikut: cetakan yang terbuat dari besi dan kayu, papan bantalan, lem, spon, serapat sandal, siset, dan lain sebagainya. Manajemen sarana keterampilan membuat sandal jepit juga dilakukan dengan baik seperti pengecekan setiap tahunnya serta masuk dalam inventarisasi, namun penghapusan sarana prasarana belum dilakukan dikarenakan alat-alat keterampilan masih layak digunakan.

Implikasi

Implikasi penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit untuk anak autisme kelas III SMA di SLB Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta. Sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit memberikan dampak positif bagi anak autisme, keterampilan tersebut dapat melatih kemampuan motorik halus, konsentrasi, ketelitian, kesabaran, dan mengembangkan kreativitas anak. Sebaiknya sekolah membuat RPP dan evaluasi secara tertulis agar nantinya hasil karya anak lebih dapat terukur terutama dalam bidang keterampilan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit untuk anak autisme kelas III SMALB Bina Anggita Yogyakarta, sekiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya agar dapat digali lagi secara lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dan keterbatasan yang mungkin ada dalam penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Guru sebaiknya membuat RPP yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit agar perencanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit tersusun dengan terstruktur atau sistematis.

b. Guru sebaiknya membuat format penilaian untuk melakukan evaluasi pada siswa autis agar guru benar-benar mengetahui kemampuan anak autis.

2. Sekolah

a. Sekolah sebaiknya turut mengembangkan dan lebih memperhatikan pelaksanaan program pembelajaran dengan mendatangkan guru keterampilan khusus sehingga pembelajaran keterampilan berjalan lebih baik lagi serta sekolah menambah sarana prasarana pendukung agar kemampuan siswa autis lebih maksimal.

b. Sekolah perlu memberikan pelatihan keterampilan membuat sandal jepit untuk semua guru karena guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit. Pelatihan tersebut bertujuan agar guru lebih mudah dalam membimbing dan mendampingi anak autis ketika keterampilan membuat sandal jepit berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Cipta.

Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo.

Hamalik, O. (2005). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, G. (2004) *Komposisi*. Flores: Penebit:Nusa Indah

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta

_____ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N.S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.